

## KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Supiani<sup>1</sup>, Yahya Mof<sup>2</sup>, Dina Hermina<sup>3</sup>  
[aaiyan451@gmail.com](mailto:aaiyan451@gmail.com)<sup>1</sup>, [yahyamof@uin-antasari.ac.id](mailto:yahyamof@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>, [dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

### ABSTRAK

Kepemimpinan instruksional merupakan hal yang wajib dipelajari dalam proses Pendidikan baik Pendidikan umum maupun Pendidikan Islam terlebih lagi jika kita menjadi seorang pemimpin dalam sebuah Lembaga pendidikan. Mengingat betapa pentingnya kepemimpinan instruksional ini, maka kepemimpinan instruksional ini harus dipahami dengan baik dan diterapkan dengan baik juga agar dalam prosesnya berjalan maksimal. Dalam proses memahami kepemimpinan instruksional, tentunya perlu dikaji bagaimana teori-teori tentang kepemimpinan instruksional serta perlu dilatih penerapannya agar dapat berkembang dengan baik. Dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kepemimpinan instruksional dalam Pendidikan Islam tentang teori dan penerapannya dengan menggunakan metode penelitian library research atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku, artikel dan sumber lainnya sebagai referensi dalam penelitian ini. Dari penelitian ini, diketahui bahwa pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, memiliki peran penting dalam membimbing guru dan siswa menuju prestasi gemilang. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional tidak hanya menangani masalah akademik di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong semua siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, cerdas dan berakhlak mulia. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, seorang pemimpin instruksional dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan Pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Instruksional, Pendidikan Islam.

### ABSTRACT

*Instructional leadership is a must-learn in the education process, both general education and Islamic education, especially if we become a leader in an educational institution. Given the importance of instructional leadership, instructional leadership must be well understood and applied well so that the process runs optimally. In the process of understanding instructional leadership, of course, it is necessary to study the theories about instructional leadership and its application needs to be trained so that it can develop properly. This study will focus on how instructional leadership in Islamic Education is about theory and its application using the library research method or library research using books, articles and other sources as references in this study. From this study, it is known that educational leaders, especially principals, have an important role in guiding teachers and students towards brilliant achievements. In other words, instructional leadership not only handles academic problems in schools, but also creates an environment that encourages all students to achieve their best potential. Instructional Leadership in Islamic Education has a very strategic role in producing a young generation who are faithful, pious, intelligent and have good morals. By carrying out these roles, an instructional leader can make a significant contribution to the progress of Islamic Education.*

**Keywords:** Instructional Leadership, Islamic Education.

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan mempunyai akal dan pikiran, hal ini yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lain yang ada di dunia ini, dengan akal dan

pikiran, manusia bisa mempelajari menelaah dan memahami situasi sebaik mungkin.<sup>1</sup> Akal dan pikiran juga menuntut manusia untuk terus belajar agar dapat mendapatkan segala ilmu yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di dunia ini serta untuk mencari kebahagiaan akhirat. Akal dan pikiran yang dimiliki manusia tidak serta merta sama, dalam artian untuk memahami segala sesuatu manusia mempunyai cara pandangnya masing-masing dengan hasil pikirannya masing-masing.

Manusia juga merupakan makhluk sosial yang sebagaimana mestinya akan selalu terjadi interaksi sosial antar sesama manusia di lingkungannya. Dalam lingkungannya, manusia juga akan membentuk sebuah kelompok yang juga menjadi bagian dari sosial tadi yang mana dalam sebuah kelompok perlu adanya seorang pemimpin.<sup>2</sup> Seorang pemimpin sendiri mempunyai peran vital dalam sebuah kelompok sehingga untuk menentukan siapa pemimpin dari sebuah kelompok harus benar-benar diperhatikan dari segala hal, terutama dari segi kepemimpinannya

Salah satu lingkungan sosial yang di dalamnya memerlukan seorang pemimpin adalah lingkungan Pendidikan, baik Pendidikan secara umum maupun Pendidikan Islam. Lingkungan Pendidikan adalah lingkungan yang sangat penting karena Pendidikan adalah hal yang harus didapatkan setiap manusia tanpa terkecuali. Lingkungan Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia-manusia yang bersifat baik sebagai buah hasil dari lingkungan yang baik tadi. Untuk mencapai itu semua tentunya tidak semudah yang kita kira, perlu adanya persiapan sampai pelaksanaan yang matang, dengan demikian diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan dan memimpin segala hal yang diperlukan dalam dunia pendidikan agar tercipta Pendidikan yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Pemimpin yang baik bukan hanya sekedar mengemban tugas, namun juga harus memahami betul tentang bagaimana kepemimpinan itu dijalankan. Pemimpin yang memahami sistem kepemimpinan tentunya akan menciptakan lingkungan yang baik seperti yang diharapkan.

Kepemimpinan instruksional mencakup dua kata, yaitu kepemimpinan dan instruksional. Dalam pengertiannya, istilah kepemimpinan merupakan terjemahan dari *leadership* yang berasal dari kata *leader* yang mempunyai arti pemimpin, ketua, atau kepala. Yulk dalam definisinya menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan sikap atau perilaku dari seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu kelompok dengan berbagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Kepemimpinan (*leadership*) juga bisa diartikan sebagai sebuah seni dalam mempengaruhi sebuah kelompok untuk bergerak, berkoordinasi, dan bekerja sama menuju tujuan yang hendak dicapai.<sup>3</sup> Dengan berbagai pengertian tersebut bisa kita katakan bahwa kepemimpinan adalah suatu hal yang dimiliki seseorang yang mungkin tidak dimiliki orang lain sehingga untuk dapat menguasainya pun kita harus memahami betul macam-macam bagian dari kepemimpinan tersebut agar mampu diterapkan dengan baik.

Instruksional berasal dari Bahasa Inggris yang mempunyai kata dasar *instruct* yang memiliki arti ajar. Secara istilah, instruksional dapat diartikan sebagai sebuah pengajaran atau proses dalam mengajarkan sesuatu yang mana hal ini merujuk kepada suatu proses,

---

<sup>1</sup> Eka Damayanti et al., "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 38–48.

<sup>2</sup> Sonia M Ospina et al., "Collective Dimensions of Leadership: Connecting Theory and Method," *Human Relations* 73, no. 4 (2020): 441–63.

<sup>3</sup> Peter G Northouse, *Leadership: Theory and Practice* (Sage publications, 2021).

bentuk atau cara penyampaian sesuatu yang ingin diajarkan kepada orang lain.<sup>4</sup> Kata pengajaran sendiri merujuk kepada bentuk arahan, menunjukkan cara, penerangan secara lisan maupun tulisan dengan tujuan agar orang lain memahami.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat kita ambil pengertian bahwa kepemimpinan instruksional adalah sebuah sikap atau perilaku dari seorang pemimpin yang memberikan arahan atau pengajaran pada bawahannya sebagai sebuah proses atau usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini pemimpin perlu memberikan arahan secara langsung agar apa yang diarahkan dapat tersampaikan dengan baik, dengan demikian proses akan berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan akan semakin mudah tercapai.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan seseorang sedemikian rupa bahwa sikap mereka terhadap kehidupan, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap semua jenis pengetahuan diatur oleh nilai-nilai spiritual dan etika Islam yang sangat dirasakan.<sup>5</sup> Hal ini mempersiapkan umat manusia untuk menghadapinya kehidupan holistik tanpa perpisahan kehidupan sementara ini yang berakhir dengan kematian, dan kehidupan kekal yang dimulai setelah kematian itu. Ini adalah sarana untuk melatih tubuh, pikiran dan jiwa melalui pemberian segala jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan mendasar sebagai wajib dan khusus sebagai pilihan.

Pendidikan dalam Islam bukan sekedar memperoleh pengetahuan intelektual tetapi merupakan sarana membentuk sifat dan karakter individu sehingga mampu mewakili keislaman secara kolektif nilai-nilai, berperilaku sebagai *khalifatullaah fi al-ard* (wakil Allah di muka bumi), saksi kebenaran, keluhuran dan kehebatan manusia.<sup>6</sup> Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu proses yang dalam melaluinya, manusia dilatih dan dipersiapkan secara terpadu untuk melakukan perintah Penciptanya dalam kehidupan ini. diberi pahala di kehidupan setelah kematian.

Terminologi pendidikan dalam perspektif Islam sering kali didefinisikan oleh para sarjana Islam dari tiga dimensi berbeda yang tercermin dalam konsep berbeda yang diperkenalkan, diantaranya adalah; *tarbiyah* yaitu proses pendidikan yang menekankan pada jasmani dan perkembangan intelektual seseorang; *ta'dib* yaitu proses pendidikan yang memberi penekanan pada membina manusia yang baik dengan ilmu keimanan dan akhlak/etika yang luhur dalam Islam, sehingga ia dapat menempatkan dirinya dan memperlakukan orang lain dalam masyarakat dengan adil; dan *ta'lim* yaitu proses pendidikan yang didasarkan pada belajar mengajar.<sup>7</sup> Konsep pendidikan dalam Islam harus mempertimbangkan seluruh dimensi

kegiatan belajar mengajar yang mencerminkan tiga konsep ini, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.

## METODE PENELITIAN

Pada jurnal ini, penulis menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dalam prosesnya, baik berupa buku, catatan, maupun sumber referensi

---

<sup>4</sup> Thomas J Shuell, "Learning Theory, Instructional Theory, and Adaptation," in *Aptitude, Learning, and Instruction* (Routledge, 2021), 277–302.

<sup>5</sup> RFBF Yasin and Mohd Shah Jani, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features," *International Journal of Education and Research* 1, no. 10 (2013): 1–18.

<sup>6</sup> Frenky Mubarak, "Implementasi Karakter Khalifah Dalam Al-Qur'an Sebagai Dasar Tujuan Pendidikan Islam," *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2023): 1–14.

<sup>7</sup> Aldila Winda Pramita et al., "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 2023, 83–89.

lainnya. Kemudian penulis melakukan pengumpulan data yaitu identifikasi wacana melalui artikel, jurnal, maupun informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis data yaitu berupa content analysis (analisis isi). Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis berbagai sumber yang kami jadikan rujukan dalam jurnal ini tentang kepemimpinan instruksional dalam Pendidikan Islam. Kemudian setelah penulis temukan hasilnya, data dan hasil dari penelitian ini penulis uraikan dalam bentuk berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang disajikan secara naratif dalam jurnal ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan Islam

Konsep kepemimpinan instruksional sebagaimana dijelaskan di atas, maka dalam ruang lingkup Pendidikan Islam adalah kepemimpinan instruksional dari kepala sekolah kepada para anggotanya yaitu guru dan lainnya. Kepemimpinan instruksional merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang baik.<sup>8</sup> Dengan kata lain kepemimpinan instruksional lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang komponennya meliputi: kurikulum, proses KBM, evaluasi, pengembangan guru dan pengembangan komunitas belajar.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah perilaku yang membentuknya, dan apa yang dihasilkannya. Dalam arti luas, ini dapat merujuk pada tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru serta kondisi dan hasil belajar yang diinginkan bagi anak-anak.<sup>9</sup> Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan instruksional yang efektif. Karena pada kenyataannya sebagian besar kepala sekolah tidak terlalu menekankan pada kompetensi mengajar guru melainkan lebih pada tugas administrasi. Kepemimpinan instruksional harus dan dapat menjadi yang terdepan dalam inovasi teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

Leithwood, mengemukakan bahwa kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu organisasi sekolah dan kegiatan pembelajaran. kepemimpinan instruksional dalam penerapannya pemimpin harus fokus memperhatikan perilaku guru karena mereka terlibat dalam kegiatan langsung mempengaruhi pertumbuhan siswa.<sup>10</sup>

Selanjutnya, menurut Southworth kepemimpinan Instruksional sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa.<sup>11</sup> Maksudnya kepemimpinan instruksional yang baik akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran siswa. Pemimpin instruksional yang efektif akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan guru profesional, sehingga pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan siswa.

Hal ini ditegaskan kembali oleh Kleine-Kracht, kepemimpinan pembelajaran dapat

---

<sup>8</sup> Aslam Aslam et al., "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3954–61.

<sup>9</sup> Elma Groenewald et al., "THE INFLUENCE OF PRINCIPALS' INSTRUCTIONAL LEADERSHIP ON THE PROFESSIONAL PERFORMANCE OF TEACHERS," *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education (2994-9521)* 1, no. 6 (2023): 433–43.

<sup>10</sup> Burhanudin Ata Gusman et al., "Strategi Kepala Sekolah Pada Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Akademik Siswa MAN 4 Kebumen," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 142–62.

<sup>11</sup> George N Shava, Jan Heystek, and Thompson Chasara, "Instructional Leadership: Its Role in Sustaining School Improvement in South African Schools," *International Journal of Social Learning (IJSL)* 1, no. 2 (2021): 117–34.

terjadi secara langsung (*Direct Instructional Leadership*) dan tidak langsung (*Indirect Instructional Leadership*).<sup>12</sup> Kepala sekolah bertindak sebagai *direct Instructional Leader* ketika mereka bekerja dengan guru-guru dan staf lainnya untuk mengembangkan siswa. Tindakan-tindakan seperti merencanakan pengajaran, observasi guru, mengadakan pertemuan dengan guru atau pemilihan materi pembelajaran merupakan Tindakan *direct Instructional leadership* dari kepala sekolah. Sebaliknya, kepala sekolah juga dapat bertindak sebagai *Indirect Instructional Leaders* dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan atas kepemimpinan orang lain dengan membangun kondisi-kondisi yang mendukung pelaksanaan pengajaran, membantu menyusun standar penetapan materi Pelajaran, seleksi guru serta mengatur lingkungan internal dan eksternal sekolah.

## **B. Teori Kepemimpinan Instruksional**

Proses kepemimpinan instruksional di sekolah mencakup tiga aspek kunci. *Pertama*, implementasi visi dan misi sekolah yang berakar pada nilai-nilai Islam bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis dan moral siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan jujur dan objektif, sesuai dengan standar kurikulum untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. *Kedua*, analisis dan monitoring pembelajaran menjadi fokus utama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Langkah korektif, seperti remediasi, diterapkan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. *Ketiga*, dukungan dan pengawasan kepala sekolah menjadi kunci dalam memfasilitasi aktivitas akademik dan non-akademik yang optimal. Kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kurikulum dan program kerja, menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif.<sup>13</sup> Upaya evaluasi dan peningkatan pengajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh staf pengajar untuk mendiskusikan kendala dan mencari solusi bersama. Praktik ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern.

Berikut beberapa teori yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional yang bisa diterapkan:

### **1. Teori Transformasional**

Teori transformasional dalam konteks kepemimpinan instruksional merujuk pada gaya kepemimpinan yang berfokus pada inspirasi, motivasi, dan perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran. Kepemimpinan transformasional adalah konsep dimana pemimpin memotivasi dan menginspirasi anggota stafnya untuk mencapai kinerja yang luar biasa dan melebihi harapan. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan transformasional dapat membawa perubahan positif dalam budaya sekolah, memberikan motivasi kepada staf dan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.<sup>14</sup>

### **2. Teori Transaksional**

Teori Transaksional dalam konteks pendidikan, khususnya kepemimpinan instruksional, menggambarkan hubungan antara pemimpin (dalam hal ini, kepala sekolah atau pengawas) dengan guru sebagai suatu bentuk pertukaran. Hubungan ini didasarkan pada prinsip timbal balik, di mana pemimpin memberikan sesuatu (misalnya, penghargaan, promosi, atau sumber daya) sebagai imbalan atas kinerja yang baik dari guru. Kepemimpinan transaksional pada prinsipnya sangat tergantung pada pertukaran

<sup>12</sup> Dhanalakshmi Anand, "The Influence of Principal Leadership on School Innovativeness," 2021.

<sup>13</sup> Osias Kit T Kilag and John Michael Sasan, "Unpacking the Role of Instructional Leadership in Teacher Professional Development," *Advanced Qualitative Research* 1, no. 1 (2023): 63–73.

<sup>14</sup> Suharti Suharti, Rohmatul Fajri, and Yayat Suharyat, "Analisis Fungsi Kepemimpinan Dalam Era Organisasi Modern," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 22–36.

imbangan antara pemimpin dengan bawahan. Tujuan dari kesepakatan antara pemimpin dan bawahan mengenai apa yang harus dilakukan bawahan adalah untuk menghindari hukuman atau menerima hadiah. Namun, nilai juga penting bagian dari kepemimpinan transaksional, tetapi nilai-nilai ini hanya berlaku untuk pertukaran atau saling menguntungkan. Akibatnya, seorang pemimpin transaksional juga tahu apa yang diinginkan dan dibutuhkan bawahannya dan memberi tahu mereka bahwa mereka hanya bisa mendapatkannya jika mereka bekerja keras untuk memenuhinya.<sup>15</sup>

### 3. Teori Situasional

Teori Situasional adalah sebuah pendekatan kepemimpinan yang menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif akan bergantung pada situasi yang dihadapi, terutama pada Tingkat kematangan guru.<sup>16</sup> Tidak ada gaya kepemimpinan yang selalu benar atau salah, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Teori situasional dalam kepemimpinan instruksional menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi.

### 4. Teori Servan Leadership

Teori Servan Leadership adalah sebuah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada pelayanan dan pengabdian kepada orang lain.<sup>17</sup> Menurut teori ini, pemimpin sejati harus menjadi pelayan bagi pengikutnya, bukan sebaliknya. Robert K. Greenleaf, Beliau adalah tokoh yang pertama kali memperkenalkan konsep Servan Leadership. Menurut Greenleaf, pemimpin sejati adalah mereka yang menempatkan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi. Pemimpin seperti ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

### 5. Teori Distributive Leadership

Teori Distributive Leadership atau Kepemimpinan Distributif adalah sebuah konsep kepemimpinan yang menekankan pada pembagian tanggung jawab kepemimpinan secara lebih luas dalam sebuah organisasi. Dalam konteks kepemimpinan instruksional, ini berarti bahwa kepemimpinan tidak hanya terpusat pada satu individu (misalnya, kepala sekolah), tetapi dibagi dan didelegasikan kepada anggota tim lainnya, seperti guru, staf pengajar, dan bahkan siswa. Kepemimpinan distributif merupakan kepemimpinan berdasarkan pada pengambilan keputusan yang kolaboratif atau bersama, pemecahan masalah, negosiasi dan refleksi yang diputuskan secara Bersama dalam kelompok.<sup>18</sup> Spillane, Halverson, and Diamond, Ketiga ahli ini menekankan pentingnya kolaborasi dan berbagi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja sekolah. Mereka berpendapat bahwa dengan melibatkan lebih banyak orang dalam proses pengambilan keputusan, sekolah dapat menjadi lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan.

### 6. Teori Pembelajaran Profesional

Teori Pembelajaran Profesional dalam konteks kepemimpinan instruksional mengacu pada pandangan bahwa kepemimpinan sekolah, terutama dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah sebuah proses pembelajaran yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa

---

<sup>15</sup> Neni Rohaeni, *Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah* (Indonesia Emas Group, 2023).

<sup>16</sup> Siti Aisyah, Akil Akil, and Acep Nurlaeli, "PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SDN KERTAMULYA 3," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 220–27.

<sup>17</sup> Leonardus Yoseph et al., "Fungsi Kepemimpinan Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Program Ekstrakurikuler," *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 41–45.

<sup>18</sup> Indah Wahyuni et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Mutu Dan Distributif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (2020): 159–74.

kepala sekolah dan seluruh anggota komunitas sekolah senantiasa belajar, tumbuh, dan mengembangkan diri untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

### **C. Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan Islam**

Kepemimpinan instruksional mencakup lebih dari sekadar manajemen akademik, ini juga melibatkan upaya membangun budaya sekolah yang mendukung pencapaian akademik optimal. Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, memiliki peran penting dalam membimbing guru dan siswa menuju prestasi gemilang.<sup>19</sup> Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional tidak hanya menangani masalah akademik di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong semua siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang positif yang mendorong pengembangan diri dan prestasi guru dan siswa.

Kepemimpinan instruksional yang ideal melibatkan kepala sekolah yang mampu memberikan visi yang jelas, memotivasi staf, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sesuai dengan berbagai teori Pendidikan. Teori transformasional menekankan bahwa kepemimpinan yang memotivasi, fokus pada pengembangan staf, dan peduli pada kebutuhan siswa dapat menciptakan budaya sekolah yang progresif. Kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan. Temuan global dari PBB dan OECD mendukung pentingnya kepemimpinan instruksional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif berkorelasi positif dengan prestasi akademik dan kualitas pembelajaran siswa. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan secara aktif melibatkan pemangku kepentingan sekolah.<sup>20</sup> Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang kuat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Kepemimpinan Instruksional dalam konteks Pendidikan Islam juga memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, cerdas dan berkontribusi positif bagi Masyarakat. Seorang pemimpin Instruksional di Lembaga Pendidikan Islam tidak hanya bertugas mengelola proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai role model, Pembina akhlak dan pengembang potensi peserta didik.<sup>21</sup> Berikut adalah beberapa peran penting kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan Islam:

1. Menyampaikan nilai-nilai Islam
2. Mengembangkan kurikulum yang holistik
3. Membangun lingkungan belajar yang kondusif
4. Memimpin tim pedagogik
5. Menjalin kemitraan dengan komunitas
6. Menjadi Agen Perubahan

Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, cerdas dan berakhlak mulia. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, seorang pemimpin instruksional dapat

---

<sup>19</sup> Christopher Day, Pam Sammons, and Kristine Gorgen, "Successful School Leadership.," *Education Development Trust*, 2020.

<sup>20</sup> Imam Gunawan and Maulana Amirul Adha, "The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers' Performance and Students' Achievements," *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 1 (2021): 17–31.

<sup>21</sup> Jamalullail Abdul Wahab et al., "Headmasters' Instructional Leadership and Its Relationship with Teachers Performance," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11 (2020): 97–102.

memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan Pendidikan Islam.

Sebagai gambaran dari penerapan kepemimpinan instruksional ini dapat kita lihat dari penelitian Reza Mahendra Juniar dkk. dengan judul “*Penerapan Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA IT Kota Balikpapan*”<sup>22</sup> dimana Proses kepemimpinan instruksional di SMA IT Al-Auliya melibatkan implementasi visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, analisis dan monitoring pembelajaran, serta dukungan dan pengawasan kepala sekolah. Implementasi visi dan misi fokus pada peningkatan akademis dan akhlak siswa, serta integritas dalam evaluasi pembelajaran yang jujur dan objektif. Analisis dan monitoring pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pengajaran, dengan penggunaan teknologi dan evaluasi berbasis saran multi-aspek. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, pengawas, dan motivator yang memastikan kualitas pengajaran dan mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan intensif.

Lingkungan sekolah di SMA IT Al-Auliya didukung oleh kurikulum adaptif yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), serta program unggulan yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Peningkatan kualitas pengajaran dan pengalaman guru dicapai melalui pelatihan intensif dan pendekatan *trust-building pedagogy*. Kolaborasi antara pendidik, dukungan dari manajemen sekolah, dan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ukuran kelas yang optimal dan fasilitas yang baik mendukung efektivitas pembelajaran dan bimbingan yang maksimal.

Budaya sekolah yang terbentuk melalui komunikasi terbuka dan kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Disiplin yang konsisten dan interaksi yang baik antara guru dan siswa mendukung terciptanya suasana keterbukaan dan kolaborasi. Transformasi budaya melalui langkah-langkah kecil dan program inovatif meningkatkan keterampilan siswa dan guru. Ketegasan dan keteladanan kepala sekolah dalam mengimplementasikan aturan serta motivasi dari nilai-nilai Islami memperkuat komitmen seluruh staf dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bekerja, di mana aturan dihormati dan diikuti dengan penuh kesadaran dan semangat.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan instruksional merupakan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang baik. Dengan kata lain kepemimpinan instruksional lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang komponennya meliputi: kurikulum, proses KBM, evaluasi, pengembangan guru dan pengembangan komunitas belajar. Proses kepemimpinan instruksional di sekolah mencakup tiga aspek kunci. *Pertama*, implementasi visi dan misi sekolah yang berakar pada nilai-nilai Islam bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis dan moral siswa. *Kedua*, analisis dan monitoring pembelajaran menjadi fokus utama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Ketiga*, dukungan dan pengawasan kepala sekolah menjadi kunci dalam memfasilitasi aktivitas akademik dan non-akademik yang optimal. Berikut beberapa teori yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional yang bisa diterapkan, yaitu Teori Transformasional, Teori Transaksional, Teori

---

<sup>22</sup> Reza Mahendra Juniar, Dian Hidayati, and Pujianti Suyata, “Penerapan Kepemimpinan Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA IT Kota Balikpapan,” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 9, no. 3 (2024): 302–12.



Situasional, Teori Servan Leadership, Teori Distributive Leadership, Teori Pembelajaran Profesional.

Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, memiliki peran penting dalam membimbing guru dan siswa menuju prestasi gemilang. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional tidak hanya menangani masalah akademik di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong semua siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, cerdas dan berakhlak mulia. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, seorang pemimpin instruksional dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan Pendidikan Islam.

Gambaran penerapan proses kepemimpinan instruksional contohnya di SMA IT Al-Auliya yang melibatkan implementasi visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, analisis dan monitoring pembelajaran, serta dukungan dan pengawasan kepala sekolah. Implementasi visi dan misi fokus pada peningkatan akademis dan akhlak siswa, serta integritas dalam evaluasi pembelajaran yang jujur dan objektif. Analisis dan monitoring pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pengajaran, dengan penggunaan teknologi dan evaluasi berbasis saran multi-aspek. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, pengawas, dan motivator yang memastikan kualitas pengajaran dan mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan intensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, Akil Akil, and Acep Nurlaeli. "PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SDN KERTAMULYA 3." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 220–27.
- Anand, Dhanalakshmi. "The Influence of Principal Leadership on School Innovativeness," 2021.
- Aslam, Aslam, Abdul Azis Wahab, Diding Nurdin, and Nugraha Suharto. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3954–61.
- Damayanti, Eka, Nuryamin Nuryamin, F Hamsah, and Suriyati Suryati. "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 38–48.
- Day, Christopher, Pam Sammons, and Kristine Gorgen. "Successful School Leadership." Education Development Trust, 2020.
- Groenewald, Elma, Osias Kit Kilag, Mary Chene Cabuenas, James Camangyan, Jhoanna Mae Abapo, and Cara Frances Abendan. "THE INFLUENCE OF PRINCIPALS' INSTRUCTIONAL LEADERSHIP ON THE PROFESSIONAL PERFORMANCE OF TEACHERS." *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education (2994-9521)* 1, no. 6 (2023): 433–43.
- Gunawan, Imam, and Maulana Amirul Adha. "The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers' Performance and Students' Achievements." *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 1 (2021): 17–31.
- Gusman, Burhanudin Ata, Farid Setiawan, Istiani Nur Kasanah, and Titaniar Jaga Pramudita. "Strategi Kepala Sekolah Pada Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Akademik Siswa MAN 4 Kebumen." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 142–62.
- Juniar, Reza Mahendra, Dian Hidayati, and Pujianti Suyata. "Penerapan Kepemimpinan Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA IT Kota Balikpapan." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 9, no. 3 (2024): 302–12.
- Kilag, Osias Kit T, and John Michael Sasan. "Unpacking the Role of Instructional Leadership in Teacher Professional Development." *Advanced Qualitative Research* 1, no. 1 (2023): 63–73.
- Mubarok, Frenky. "Implementasi Karakter Khalifah Dalam Al-Qur'an Sebagai Dasar Tujuan

- Pendidikan Islam.” *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2023): 1–14.
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. Sage publications, 2021.
- Ospina, Sonia M, Erica Gabrielle Foldy, Gail T Fairhurst, and Brad Jackson. “Collective Dimensions of Leadership: Connecting Theory and Method.” *Human Relations* 73, no. 4 (2020): 441–63.
- Pramita, Aldila Winda, Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, and Ghaeijsa Zahira Sopha. “Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib.” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 2023, 83–89.
- Rohaeni, Neni. *Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah*. Indonesia Emas Group, 2023.
- Rozali, Yuli Asmi. “Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik,” 19:68, 2022.
- Sari, Rita Kumala. “Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 60–69.
- Shava, George N, Jan Heystek, and Thompson Chasara. “Instructional Leadership: Its Role in Sustaining School Improvement in South African Schools.” *International Journal of Social Learning (IJSL)* 1, no. 2 (2021): 117–34.
- Shuell, Thomas J. “Learning Theory, Instructional Theory, and Adaptation.” In *Aptitude, Learning, and Instruction*, 277–302. Routledge, 2021.
- Suharti, Suharti, Rohmatul Fajri, and Yayat Suharyat. “Analisis Fungsi Kepemimpinan Dalam Era Organisasi Modern.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 22–36.
- Wahab, Jamalullail Abdul, Ahmad Zamri Mansor, Muhammad Hussin, and Sharla Kumarasamy. “Headmasters’ Instructional Leadership and Its Relationship with Teachers Performance.” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11 (2020): 97–102.
- Wahyuni, Indah, Muhammad Nuruzzaman, Husaini Usman, and Darmono Darmono. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Mutu Dan Distributif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (2020): 159–74.
- Yasin, RFBF, and Mohd Shah Jani. “Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features.” *International Journal of Education and Research* 1, no. 10 (2013): 1–18.
- Yoseph, Leonardus, Mario Rikki, Sorga Niken Kun Solahudin, and Mohammad Hanafi Labay. “Fungsi Kepemimpinan Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Program Ekstrakurikuler.” *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 41–45.